

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010: 4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.³¹ Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian yang digunakan harus mencerminkan relevansi dengan fenomena penelitian.

Jenis metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif analitis, adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut (Sugiyono: 2009; 29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

³¹ Lexy, J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)

B. Kehadiran Peneliti

Di dalam penelitian ini, peneliti adalah pengajar di PAUD Ar-Rahman Dermo Mojoroto Kediri. Yang hingga saat ini peneliti masih mengajar di PAUD Ar-Rahman Dermo tersebut. Dan sekaligus terlibat dalam kegiatan belajar mengajar secara langsung. Sehingga peneliti dapat hadir di lokasi penelitian setiap hari untuk melakukan penelitian dengan menerapkan beberapa metode yang telah dirancang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka peneliti menetapkan lokasi dimana penelitian akan dilakukan,

Penelitian ini mengambil lokasi di PKBM Ar-Rahman Kel. Dermo Kec. Mojoroto Kota Kediri yang merupakan lembaga pendidikan formal dan non formal di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional (DIKNAS) dan Departemen Agama (DEPAG). Peneliti memilih lokasi ini didasarkan pertimbangan bahwa PKBM Ar-Rahman memiliki banyak lembaga yang memiliki banyak program, antara lain Paud, RA, TPQ, SPS, Paket A/B/C, dan SDIT. Peneliti fokus pada pembelajaran di Paud karena peneliti mengajar di lembaga tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun yaitu sebanyak 15 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 3 anak perempuan.

D. Sumber Data

Sebagaimana pendapat dari Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* yang mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu jelas datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan stastik.³²

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.³³

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian. Sedangkan sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi data. Data-data dalam penelitian ini didapat dari sumber-sumber data sebagai berikut :

³² Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002).

1. Data primer

Menurut Sugiyono, yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengajuan (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode Survei) atau penelitian benda (metode observasi).³⁴

Jadi data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek peneliti dengan menggunakan pengambilan data langsung kepada subjek. Data tersebut diperoleh sebagai sumber informasi yang dicari seperti aktivitas anak-anak dalam belajar dan bermain.

Kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari, sedangkan kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan relatif cukup besar.

2. Sekunder

Sedangkan menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau yang secara tidak

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta CV, 2017)

langsung berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke Perpustakaan Pusat Kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.³⁵

Data sekunder adalah data yang bersumber dari orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda, namun data tersebut dapat dimanfaatkan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku-buku, arsip, dokumen resmi, data-data lainnya yang menunjang penelitian dan juga data-data dari informan.

E. Prosedur pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara-cara tersebut pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.³⁶

Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Sedangkan kekurangan dari data sekunder adalah jika terjadi sumber data kesalahan, kadaluarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta CV, 2017)

³⁶ Suharsimi Arikunto, prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2002)

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data. Dengan menggunakan beberapa cara itu diharapkan dapat memperoleh data yang representatif. Secara rinci dalam mengumpulkan data untuk melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³⁷

Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar di PAUD Ar-rahman Dermo Mojoroto Kediri, baik di dalam maupun di luar kelas. Observasi langsung ini dilakukan peneliti mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran pengenalan konsep matematika kreatif pada anak usia dini. Interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, keadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, serta keadaan siswa, guru, dan karyawan beserta staf di PAUD Ar-rahman Dermo.

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2006)

Menurut Sutrisno Hadi metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁸ Peneliti mengadakan pengamatan langsung di PAUD Ar-Rahman Dermo Mojoroto Kediri. Yang bertujuan untuk memperoleh data tentang perkembangan konsep matematika kreatif anak di PAUD Ar-Rahman Dermo Mojoroto Kediri.

2. Metode Wawancara

Pengertian wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.³⁹

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:

a) Pedoman wawancara terstruktur.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat. Dalam melaksanakan teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Sebelum

³⁸ Sutrisno Hadi, "*Metodologi Riset Jilid I*". (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Universitas Gadjah Mada, 2004)

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2005)

wawancara, pewawancara harus menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.⁴⁰

b) Wawancara tidak terstruktur.

Pedoman wawancara tidak terstruktur artinya pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung pewawancara yang sebagai pengemudi responden. Jenis wawancara ini cocok untuk penelitian kasus.⁴¹

Metode wawancara terstruktur peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan pembelajaran konsep matematika kreatif pada Paud Ar-rahman Dermo. Adapun informannya (nara sumber) antara lain:

- 1) Bapak H. Achmad Suko, M.Pd selaku Kepala Yayasan Pendidikan Islam Ar-rahman Dermo Mojoroto Kediri.
- 2) Ibu Ninik Suryani selaku wali kelas Paud Ar-rahman Dermo Mojoroto Kediri.
- 3) Pihak-pihak lain yang terkait, wawancara dengan sebagian wali murid.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021) hal 116

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data yang telah didokumentasikan, baik yang berbentuk buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴²

Metode ini penulis gunakan untuk menggali catatan-catatan tertulis atau dokumen-dokumen PKBM. Misalnya untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, jumlah guru, jumlah karyawan dan sebagainya, sebagai penunjang data dalam penelitian ini.

F. Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif yaitu penyederhanaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data temuan penelitian dikelompokkan menurut kategori yang dibuat, selanjutnya satuan-satuan data dikelompokkan menurut kategorinya.

Proses analisis ini peneliti awali dengan menelaah data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan atau observasi yang sudah dalam catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi dalam bentuk rangkuman inti dari data yang ada, selanjutnya disusun dalam satuan-satuan atau unit. Kemudian analisis ini dilanjutkan dengan pemeriksaan keabsahan data, dan diakhiri dengan penafsiran data.

⁴² Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian*", (Jakarta: PT. Rineka, 2004)

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴³

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk tes naratif dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dan peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

⁴³ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta PT Bumi Aksar, 2009)

1. Perpanjangan Pengamatan.

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁴⁴ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁴⁵ Meningkatkan ketekunannya itu ibarat kita mengecek soal-soal atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga untuk meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat

⁴⁴Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002)

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2008)

memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

H. Tahap-tahap penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahapan ini, yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu menyusun rancangan/proposal penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan pada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a) Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa hal dengan melakukan wawancara dengan informan dan juga beberapa orang yang terlibat

dalam penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan observasi langsung dan melakukan pengambilan data dari lapangan.

b) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c) Tahap Akhir Penelitian

1. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
2. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
3. Tahap penulisan laporan